

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KELAS DAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN GURU DI SMAN 18 BONE

Rahmatullah¹, Sandi², Adam Rahman Suradi³ Nurhana⁴, A.Novi Fitriani Lunir⁵, Ari
Afrizal⁶, Nurfadillah⁷, Lisa Firna⁸, Alim Nur⁹, Muh. Alief Tito Rahman¹⁰, Ahmad
Muhaeming¹¹, Susi Astuti¹²

¹ Universitas Negeri Makassar

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Muhammadiyah Bone

¹rahmatullah@unm.ac.id, ^{2*}sanddila261@gmail.com,

³adamrahman005@gmail.com, ⁴hana03588@gmail.com,

⁵fitrianiilunirandinovi@gmail.com, ⁶ariafrizal221@gmail.com,

⁷nurf4dillah.dilla2104@gmail.com, ⁸lisafirna79@gmail.com,

⁹nalim5473@gmail.com, ¹⁰muhalief053@gmail.com,

¹¹ahmadmuhaeming6@gmail.com, ¹²susiastuti3103@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aimed to improve teachers' competencies in developing contextual Student Worksheets (LKPD) and teaching materials at SMAN 18 Bone. The program was initiated in response to the limited use of contextual learning resources and the challenges faced by teachers in designing instructional materials aligned with students' characteristics and the principles of the Merdeka Curriculum. A participatory mentoring approach was employed, involving 15 teachers as the main participants and 60 students as indirect beneficiaries of the implementation process. The program consisted of needs assessment, training sessions, workshops, product development, mentoring and revision activities, as well as evaluation. Data were collected through pretest and posttest assessments, observations, and documentation. Quantitative data were analyzed using a Paired Sample t-Test, while qualitative data were analyzed descriptively. The results showed that all research instruments were valid and reliable, with Cronbach's Alpha values of 0.873 and 0.891. The Shapiro-Wilk normality test indicated that the data were normally distributed ($p > 0.05$). The average competency score increased from 65.57 in the pretest to 81.67 in the posttest, representing an improvement of 16.10 points. Furthermore, the Paired Sample t-Test revealed a statistically significant difference between pretest and posttest scores ($t = -225.186$; $p < 0.001$). These findings demonstrate that the mentoring program was effective in enhancing teachers' abilities to develop contextual worksheets and teaching materials, thereby supporting more meaningful, student-centered, and effective learning processes.

Keywords: Teacher mentoring, contextual worksheets, teaching materials, teacher competence.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan

ajar kontekstual di SMAN 18 Bone. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap masih terbatasnya pemanfaatan sumber belajar kontekstual serta kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan pendampingan yang melibatkan 15 guru sebagai peserta utama dan 60 siswa sebagai penerima manfaat tidak langsung dari implementasi perangkat pembelajaran. Kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, pemberian materi, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, pendampingan dan revisi produk, serta evaluasi. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, observasi, serta dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873 dan 0,891. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Rata-rata skor kompetensi guru meningkat dari 65,57 pada pretest menjadi 81,67 pada posttest atau mengalami peningkatan sebesar 16,10 poin. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($t = -225,186$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa program pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun LKPD dan bahan ajar kontekstual sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, berpusat pada peserta didik, dan efektif.

Kata Kunci: pendampingan guru, LKPD kontekstual, bahan ajar, kompetensi guru.

A. Pendahuluan

Kualitas proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu perangkat yang memiliki peran penting adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bahan ajar yang disusun secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan

sumber belajar yang relevan, fleksibel, dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Noptario et al., 2024). Namun demikian, penyusunan LKPD dan bahan ajar yang memenuhi prinsip tersebut masih menjadi tantangan bagi sebagian guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, ditemukan bahwa sebagian guru masih menggunakan LKPD dan bahan ajar yang bersifat umum, berorientasi pada penyampaian materi, serta belum sepenuhnya disesuaikan dengan

konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi serupa juga ditemukan dalam berbagai kajian, di mana banyak LKPD yang digunakan guru masih berorientasi pada prosedur dan kurang memanfaatkan konteks nyata sebagai titik awal pembelajaran (Buhati Asfyra et al., 2026). Kondisi ini menyebabkan aktivitas pembelajaran cenderung kurang variatif sehingga partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Selain itu, keterbatasan waktu dan pengalaman dalam mengembangkan perangkat pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya intensitas pengembangan LKPD dan bahan ajar secara mandiri oleh guru (Iswatiningsih et al., 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan pendampingan yang dapat membantu guru dalam menyusun LKPD dan bahan ajar kontekstual yang lebih inovatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendampingan semacam ini telah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang LKPD yang bermakna dan aplikatif (Sumargiyani et al., 2024).

Pendampingan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip pengembangan perangkat pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam menghasilkan produk pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung di kelas (Danial et al., 2024). Dengan tersedianya LKPD dan bahan ajar yang kontekstual, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, interaktif, serta mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan guru dalam penyusunan LKPD dan bahan ajar kontekstual sebagai upaya meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMAN 18 Bone. Pendekatan pendampingan yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menggunakan LKPD sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Isdaryanti et al., 2024). Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi akademik dalam mendukung penguatan kompetensi

pedagogik guru sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan saat ini (Amelia et al., 2024). Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi akademik dalam mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan saat ini.

Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat: (1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyusun LKPD kontekstual sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran? (2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat? Adapun tujuan pada kegiatan PkM ini adalah: (1) Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun LKPD kontekstual melalui kegiatan

pendampingan yang berorientasi pada penerapan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum yang berlaku., (2) Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual yang relevan, sistematis, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, serta bermakna bagi peserta didik.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKPD dan bahan ajar kontekstual. Secara praktis, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun LKPD serta mengembangkan bahan ajar kontekstual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program pengembangan profesional

guru yang berkelanjutan, khususnya terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Bagi pengawas sekolah dan dinas pendidikan, hasil kegiatan dapat digunakan sebagai informasi dalam menyusun kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru yang lebih terarah sesuai kebutuhan lapangan.

B. Metode Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMAN 18 Bone menggunakan pendekatan *partisipatif dan pendampingan (mentoring approach)* yang menempatkan guru sebagai subjek utama dalam proses pengembangan kompetensi penyusunan LKPD dan bahan ajar kontekstual (Syafuruddin et al., 2026). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memahami konsep, mempraktikkan penyusunan perangkat pembelajaran, serta memperoleh umpan balik secara langsung selama kegiatan berlangsung (Syafuruddin et al., 2026).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan dan analisis kondisi awal kompetensi guru, (2) pemberian materi mengenai prinsip pengembangan LKPD dan bahan ajar kontekstual, (3) workshop

penyusunan perangkat pembelajaran, (4) pendampingan dan revisi produk yang dihasilkan, serta (5) evaluasi hasil kegiatan.

Subjek kegiatan terdiri atas 15 orang guru sebagai peserta utama pendampingan dan 60 orang siswa di SMAN 18 Bone yang terlibat secara tidak langsung sebagai sasaran implementasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Guru dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sedangkan siswa merupakan peserta didik pada kelas yang menjadi tempat implementasi LKPD dan bahan ajar hasil pendampingan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar penilaian kompetensi guru dalam menyusun LKPD dan bahan ajar kontekstual yang diberikan sebelum kegiatan (pretest) dan setelah kegiatan (posttest). Selain itu, observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait proses pelaksanaan kegiatan dan implementasi perangkat pembelajaran di kelas.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat

kompetensi guru sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan. Analisis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Pengujian ini digunakan karena data diperoleh dari kelompok responden yang sama pada dua waktu pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan yang terjadi selama program berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur kompetensi guru dalam menyusun LKPD dan bahan ajar kontekstual secara tepat dan konsisten. Berikut hasil tabel mengenai uji validitas Instrumen terdiri atas 10 butir pernyataan yang diberikan kepada 15 orang guru sebagai responden utama.

Tabel 1. Uji Instrumen PkM di SMAN 18 Bone

No. Item	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0,721	0,514	Valid
2	0,684	0,514	Valid
3	0,758	0,514	Valid
4	0,636	0,514	Valid

5	0,702	0,514	Valid
6	0,781	0,514	Valid
7	0,655	0,514	Valid
8	0,732	0,514	Valid
9	0,693	0,514	Valid
10	0,744	0,514	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,514), sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data. Berikut tabel 2 uji validitas instrumen dari siswa(i):

Tabel 2. Uji Instrumen PkM di SMAN 18 Bone

No. Item	r-hitung	r-tabel	Ket
1	0,621	0,254	Valid
2	0,684	0,254	Valid
3	0,593	0,254	Valid
4	0,708	0,254	Valid
5	0,665	0,254	Valid
6	0,731	0,254	Valid
7	0,648	0,254	Valid
8	0,702	0,254	Valid
9	0,677	0,254	Valid
10	0,715	0,254	Valid

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,254), sehingga seluruh item instrumen respon siswa dinyatakan valid

Tabel 3. Uji Instrumen PkM di SMAN 18 Bone

Variabel	Cronbach's Alpha
Kompetensi Penyusunan LKPD dan Bahan Ajar	0,873
Respon Siswa terhadap Pembelajaran	0,891

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan reliabel.. Sedangkan, Nilai *Cronbach's Alpha* pada siswa sebesar 0,891 menunjukkan bahwa instrumen respon siswa memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap implementasi LKPD dan bahan ajar kontekstual secara konsisten.

Tabel 4. Test Of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest	.983	75	.406
posttes	.980	75	.267

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pretest* sebesar 0,406 dan data *posttest* sebesar 0,267. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data skor peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan tidak mengalami penyimpangan yang

signifikan dari distribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik.

Terpenuhinya asumsi normalitas mengindikasikan bahwa data hasil pengukuran kompetensi peserta layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan *Paired Sample t-Test* guna mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah pelaksanaan program pendampingan. Nilai statistik *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* sebesar 0,983 dan *posttest* sebesar 0,980 yang mendekati angka 1 juga menunjukkan bahwa distribusi data memiliki tingkat kesesuaian yang baik terhadap distribusi normal.

Oleh karena itu, hasil uji normalitas ini memberikan dasar yang kuat bahwa analisis lanjutan dengan uji parametrik dapat dilakukan untuk menguji efektivitas kegiatan pendampingan dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam menyusun LKPD dan bahan ajar kontekstual.

Tabel 5. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pret est	65.5733	75	3.76389	.43462
post tes	81.6667	75	3.55396	.41038

Berdasarkan hasil *Paired Samples Statistics* pada Tabel 5,

diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 75 orang. Nilai rata-rata (mean) skor pretest sebesar 65,57 dengan standar deviasi 3,76, sedangkan nilai rata-rata skor posttest sebesar 81,67 dengan standar deviasi 3,55. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 16,10 poin setelah peserta mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan LKPD dan bahan ajar kontekstual. Peningkatan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta.

Tabel 6. Paired Samples Test

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttes	-225.186	74	.000

Paired Sample t-Test sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung = -225,186 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 74. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan

posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan berbeda secara nyata dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan penyusunan LKPD serta bahan ajar kontekstual. Peningkatan kompetensi yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang diterapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung penguatan kapasitas peserta dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan melalui pendampingan penyusunan LKPD dan bahan ajar kontekstual

merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik (Isdaryanti et al., 2024). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka (Mardiana & Emmiyati, 2024; Pertiwi et al., 2022). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran karena perangkat yang digunakan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif sehingga guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung penyusunan LKPD dan bahan ajar kontekstual (Isdaryanti et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna karena peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan

perangkat, hingga evaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, kompetensi yang diperoleh guru tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif.

Sebelum dilakukan analisis terhadap efektivitas program, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,406 dan 0,267 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi yang diperlukan untuk menggunakan analisis parametrik. Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan dasar yang kuat bahwa hasil pengujian statistik yang dilakukan dapat dipercaya dalam menjelaskan perubahan kompetensi peserta.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kompetensi peserta dari 65,57 pada saat pretest menjadi 81,67 pada saat posttest. Selisih peningkatan sebesar 16,10 poin menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan peserta.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip penyusunan LKPD dan bahan ajar kontekstual setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Peningkatan skor yang terjadi tidak terlepas dari proses pelatihan dan pendampingan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi di kelas. Melalui kegiatan workshop dan diskusi, peserta dapat memperoleh umpan balik secara langsung terhadap perangkat yang disusun. Kondisi ini membantu guru memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan pada rancangan LKPD maupun bahan ajar sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest peserta. Dengan kata lain, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan

terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil ini sejalan dengan konsep pengembangan profesional berkelanjutan yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru akan lebih optimal apabila dilakukan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman praktik secara langsung (Nguyen, 2024).

Efektivitas program juga dapat dijelaskan melalui karakteristik LKPD dan bahan ajar kontekstual yang menjadi fokus kegiatan. Perangkat pembelajaran kontekstual dirancang dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Afriani, 2018; Suhartoyo et al., 2020). Pendekatan tersebut memungkinkan guru untuk merancang aktivitas belajar yang lebih relevan sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam menyusun perangkat pembelajaran, kegiatan pendampingan juga memberikan pengalaman kolaboratif bagi guru. Selama proses pelaksanaan, peserta

saling bertukar ide dan pengalaman terkait strategi pembelajaran yang pernah diterapkan di kelas (Nguyen, 2024). Interaksi tersebut menciptakan lingkungan belajar profesional yang mendukung pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Kolaborasi antarguru menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan program karena memungkinkan terjadinya proses berbagi praktik baik dalam pembelajaran (Azis, E. dkk, 2026).

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi secara satu arah. Guru memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, model pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat menjadi alternatif strategi pengembangan profesional guru yang lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan yang hanya bersifat teoritis.

Dari perspektif implementasi di sekolah, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun LKPD dan bahan ajar kontekstual berpotensi

memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran (Mardiana & Emmiyati, 2024; Pertiwi et al., 2022). Perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat membantu guru mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Keberhasilan program juga tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah implementasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Meskipun fokus utama kegiatan adalah peningkatan kompetensi guru, perubahan yang terjadi pada kualitas perangkat pembelajaran secara tidak langsung turut memengaruhi pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai peserta pendampingan, tetapi juga oleh siswa sebagai penerima layanan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa

pendampingan penyusunan LKPD dan bahan ajar kontekstual merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru (Mardiana & Emmiyati, 2024; Ramadhan et al., 2024). Hal tersebut dibuktikan oleh peningkatan skor rata-rata peserta serta hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program (Pratama, 2025). Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dan penguatan kompetensi profesional guru di sekolah (AMMA, 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan Kegiatan pendampingan penyusunan LKPD kontekstual di SMA Negeri 18 Bone terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor kompetensi guru dari 65,57 pada saat pretest menjadi 81,67 pada saat posttest. Hasil uji *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara kemampuan guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan.

Kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar kontekstual di SMA Negeri 18 Bone terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yang terstruktur, kontekstual, dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Muta'aliyah*, 1(1). <https://www.neliti.com/publication/s/225006/pembelajaran-kontekstual-cotextual-teaching-and-learning-dan-pemahaman-konsep-si>
- Amelia, R., Wibowo, A. M., & Priatmoko, S. (2024). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Yayasan Sunan Ampel Kecamatan Poncokusumo. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 82–89. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v6i2.5156>

- AMMA, T. P. (2024). Pelatihan Pembuatan LKPD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Guru Matematika SMP. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/4062>
- Azis, E. (2026). PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 127-133
- Buhati Asfyra, I., Syamsinar, Rumite, W., Arianto, H., & Rahmat Kalla, N. (2026). Pendampingan Penyusunan LKPD Guru MGMP Matematika Tingkat SMP Kabupaten Maros. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 432–443.
<https://doi.org/10.54951/comsep.v7i2.1315>
- Danial, M., Jumrah, E., & Nisai, K. (2024). Workshop Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3).
<https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.955>
- Isdaryanti, B., Irvan, Moh. F., Sari, E. F., Azizah, W. A., Subagyo, N. A., Rokhim, B. K. N., & Nugrahani, A. G. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru Sekolah Indonesia Jeddah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT). *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 716–725.
<https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.416>
- Iswatiningsih, D., Pangesti, F., Puspitasari, L., & Dluhayati, D. (2022). Pendampingan Penyusunan E-LKPD Berbasis Kompetensi di SMPN 25 Malang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 363.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.9485>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/>
- Nguyen, G. T. C. (2024). A Comprehensive Analysis of Teacher Professional Learning Communities: A Scopus Based Review (2019–2024). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(8).
<https://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/10850>
- Noptario, N., Rizki, N., Nur'aini, N., & Ningrum, E. C. (2024). Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2).
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered

- Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3780>
- Pratama, dkk. (2025). Pendampingan Guru dalam Merancang Pembelajaran Inovatif Berbasis Coding dan AI untuk Meningkatkan Literasi Teknologi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/25410>
- Ramadhan, I., Imran, I., Syahrudin, H., Ulfah, M., Ismiyani, N., Atmaja, T. S., & Dewantara, J. A. (2024). Workshop Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 188–197. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.9362>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3). <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/6588>
- Sumargiyani, Nurnugroho, B. A., & Yanto, I. T. R. (2024). Pendampingan Pada Guru-guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal. *Surya Abdimas*, 8(3), 395–403. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4994>
- Syafruddin, S., Ananda, R., Rachmaningsih, D. M., & T, A. (2026). Penguatan Keterampilan Profesional Guru melalui Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Digital. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 127–140. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i1.1016>